

PENINGKATAN MUTU BELAJAR DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMURIDAN DI SMTK BIJI SESAWI

Rasinus¹, Fransisko Idwan², Johan Samiun³

^{1,2}STT Arastamar Wamena

³STT Levinus Rumaseb Sentani

Email : rasinus@gmail.com¹, fransiskoidwan01@gmail.com², jothamsamiun32@gmail.com³

ABSTRAK: Pemuridan adalah upaya untuk meningkatkan kerohanian, karakter dan kemampuan peserta didik agar meningkat, baik itu dalam mutu spiritual dan mutu belajar. Dalam Mutu spiritual menjadi hal yang utama bagi peserta didik, dalam spiritual mereka dapat memahami eksistensi diri pribadi peserta didik dengan Tuhan Sang Pencipta, agar hubungan peserta didik dengan Tuhan akan terus berkelanjutan didalam hidup peserta didik, sedangkan dalam mutu belajar kami menggunakan metode pembelajaran yang terdiri dari; Metode Pembelajaran Demonstrasi, Metode Pembelajaran Ceramah, Metode Pembelajaran Sociodrama, Metode Pembelajaran Diskusi, Metode Pembelajaran Permainan (Game Method), Metode Pembelajaran Drill Metode Pembelajaran Kerja Lapangan (Field Work Method), Metode Pembelajaran Karya Wisata Metode Pembelajaran Kerja Kelompok untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pemuridan, Mutu Belajar, Mutu Spiritual.

ABSTRACT: *Discipleship is an effort to improve the spirituality, character and abilities of students so that they improve, both in spiritual quality and learning quality. In spiritual quality is the main thing for students, in spiritual they can understand the existence of students' personal self and God the Creator; so that students' relationship with God will continue to be sustainable in students' lives, while in learning quality we use learning methods that consist of from; Demonstration Learning Method, Lecture Learning Method, Sociodrama Learning Method, Discussion Learning Method, Game Learning Method, Drill Learning Method, Field Work Learning Method, Field Work Learning Method, Group Work Learning Method to improve the quality of participant learning educate.*

Keywords: *Discipleship, Learning Quality, Spiritual Quality*

PENDAHULUAN

Mutu belajar merupakan proses usaha yang dilakukan setiap orang dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuannya baik itu di sekolah maupun diluar sekolah, menurut M. Sobry Sutikno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹, sedangkan spiritual berasal dari bahasa latin, *spiritus* yang artinya Roh, jadi spiritual adalah pengenalan dan pembelajaran mengenai identitas manusia dan alam berdasarkan makna hakiki, komitmen moral dan kemampuan untuk terikat dalam etika.² Menurut penulis mutu belajar dan spiritual adalah tindakan dalam melatih kemampuan peserta didik baik dalam pengetahuan, talenta dan pengenalan pribadi dengan Tuhan untuk meningkatkan iman serta relasi dengan Sang Pencipta.

Cara meningkatkan mutu belajar dan spiritual peserta didik dengan pemuridan, Rick Warren mengatakan, pemuridan adalah proses untuk menolong orang menjadi seperti Yesus Kristus dalam pikiran, perkataan, dan tindakannya³. Pemuridan merupakan suatu upaya terjadinya proses pertumbuhan dalam pengetahuan, iman, dan karakter yang dibagikan mentor kepada mentee agar menjadi seperti Kristus. Sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar bagi peserta didik, tapi juga pembentukan karakter yang berwibawa agar menjadikan pribadi peserta didik baik dalam keluarga, didalam lingkungannya maupun diluar tempat tinggal peserta didik. SMTK Biji Sesawi adalah sekolah Kristen yang berfokus meningkatkan iman kerohanian dan karakter Kristus peserta didik, namun hanya ada beberapa peserta didik SMTK Biji Sesawi aktif dalam proses belajar dikelas, sebagian besar peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengakibatkan minimnya informasi, pertumbuhan, perkembangan karakter dan materi yang ada disekolah harus di dapat pada setiap peserta didik tentang apa yang sudah para pengajar sampaikan di kelas.

Kurang aktif di kelas akan berdampak negatif yang serius ke peserta didik, contoh; kerohanian dan pengetahuan. Dalam kerohanian, seharusnya iman takut akan Tuhan itu tertanam pada diri peserta didik, dalam Kitab Amsal 1 ayat 7 mengatakan "*Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan*⁴", namun pada nyatanya masih banyak peserta didik SMTK Biji Sesawi tidak tahu cara menjadi WL (*Worship Leader*), pemilihan lagu Rohani, malas membaca

¹ Menurut M. Sobry Sutikn, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 PILAR PENINGKATAN KOMPETENSI PEDADOGIS, CV.KAAFFAH LEARNING CENTER. Hal 6

² Dr. Basa Alim Tualeka, NILAI AGUNG KEPEMIMPINAN SPIRITUAL Memimpin dan Menggerakkan Orang Lain Melalui Hati (Alex Media Komputindo), Hal 7.

³ Rick Warren, *Gereja yang Digerakkan oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2008), Hal 111-112.

⁴ LAI, Amsal 1 ayat 7

Alkitab, Renungan dan cara menyampaikan Firman Tuhan, sehingga spiritual peserta didik tidak meningkat dan hubungan peserta didik dengan Tuhan kurang baik, begitu juga dalam pengetahuan peserta didik pun tidak meningkat, baik itu dalam memahami materi, menangkap makna dari materi, kontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok, menjawab suatu pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dengan kalimat tidak tersusun baik. Maka dari itu pihak guru harus lebih kerja keras lagi dalam meningkatkan spiritual dan intelektual peserta didik SMTK Biji Sesawi di kelas dengan cara melakukan pemuridan melalui metode pembelajaran, agar antusias peserta didik dalam proses belajar di kelas meningkat.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian Peningkatan Mutu Belajar dan Spiritual Peserta Didik melalui Metode Pemurida di SMTK Bji Sesawi, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan hasil penelitian dari masalah yang ada dilapangan. Lokasi penelitian di SMTK Biji Sesawi Indonesia, Papua – Wamena, Kabupaten Jayawijaya (Distrik Hom – Hom Hubikiak). Penelitian ini tertuju pada peserta didik SMTK Biji Sesawi dalam meningkatkan mutu belajar dan spiritual peserta didik. Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan beberapa cara diantaranya observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dan ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisis data. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab mengenai gambaran masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa pengembangan data yang ada dan hasil kerja lapangan di SMTK Biji Sesawi Indonesia kepada peserta didik. Data berupa jumlah peserta didik kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas), hasil penurunan dan peningkatan mutu belajar dan mutu spiritual peserta didik. Ada beberapa peserta didik masih belum memahami tentang bagaimana belajar dan spiritual yang benar dalam proses pemuridan dikelas, tapi ada juga yang sudah paham bagaimana cara belajar

yang baik dikelas. Data Jumlah perkelas peserta didik yaitu; kelas X terdiri dari 5 peserta didik, kelas XI ada 11 peserta didik dan kelas XII ada 22 peserta didik, ada beberapa peserta didik yang jarang aktif atau berkontribusi belajar di kelas, karena ada beberapa hambatan yang menyulitkan peserta didik untuk masuk ke sekolah.

Pembahasan

1. Bagaimana metode pemuridan dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik tanpa terpengaruh oleh pergaulan yang buruk di lingkungan rumah ?

Pemuridan dilakukan kepada peserta didik adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bersumber dari Alkitab dan menurut para ahli, salah satu yaitu Isa Al-masih atau bisa juga disebut Yesus Kristus menurut iman Kristiani dan Kholida Qothrunnada. Metode pembelajaran sering digunakan oleh tokoh Alkitab, salah satunya di Kitab Perjanjian Baru (PB) Tokoh Isa Al-masih disebut Yesus Kristus kepercayaan umat Kristen Protestan. Matius 9:35 *“Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.”* Dan Lukas 20:1 *“pada suatu hari ketika Yesus Mengajar orang banyak di Bait Allah dan memberitakan Injil, datanglah imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat serta tus-tua ke situ.”*⁵ Dalam pengajaran-Nya banyak hal terjadi, baik itu masuk logika maupun diluar logika manusia. Bagi Iman Kristen hal tersebut sudah tidak heran lagi, karena pada dasarnya Yesus Kristus adalah Tuhan Sang Pencipta itu sendiri, seperti didalam kitab Markus 16:19 *“Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah kanan Allah”*⁶, semasa Tuhan Yesus Kristus di dunia banyak meninggalkan pengalaman tentang cara meningkatkan mutu spiritual dan mutu belajar kepada jemaatnya dalam pelayanan.

Peningkatan mutu belajar dan mutu spiritual peserta didik di SMTK Biji Sesawi, para guru wajib memasukkan metode pembelajaran dalam proses belajar di kelas. Menurut Kholida Qothrunnada ada 9 metode pembelajaran yaitu, metode pembelajaran

⁵ LAI, Matius 9 ayat 35 dan Lukas 20:1

⁶ LAI, Markus 16 ayat 19

demonstrasi, ceramah, sosiodrama, diskusi, permainan, drill, kerja lapangan, karya wisata dan kerja kelompok⁷.

- **Metode Pembelajaran Demonstrasi** adalah yang diterapkan dengan suatu keahlian, metode ini dipakai mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan belajar dalam diri peserta didik.
- **Metode Pembelajaran Ceramah**, yaitu metode dengan bentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta. Agar peserta didik dengan cepat mengerti dalam suatu materi yang sudah guru jelaskan dan juga dapat melatih kepercayaan diri untuk menyampaikan Firman Tuhan dalam meningkatkan spiritual peserta didik.
- **Metode Pembelajaran Sosiodrama** merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik menjadi peran atau aktor dalam pertunjukan, baik itu drama, dongeng, pentas seni dan hiburan. Metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk menghadapi keramaian orang dalam bersosialisasi dengan orang baru.
- **Metode Pembelajaran Diskusi** adalah metode pembelajaran berupa kegiatan tukar menukar pendapat, informasi atau unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuan metode ini yaitu memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti akan sesuatu dan adanya diskusi bisa untuk mempersiapkan keputusan bersama, tentunya didalam diskusi melibatkan guru yang membantu peserta didik mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide.
- **Metode Pembelajaran Permainan (Game Method)** adalah untuk membangun kesenangan serta ketertarikan proses belajar peserta didik dan metode ini akan mengurangi sifat membosankan serta membangun suasana di dalam kelas dengan ceria.
- **Metode Pembelajaran Drill** adalah mengajar yang membarikan latihan-latihan kepada peserta didik untuk melihat dan memperoleh keterampilan, baik itu di bidang seni, olahraga, psikolog, matematika dan juga dapat meningkatkan spiritual peserta didik, contohnya dalam memimpin ibadah atau disebut *Worship Leader*, berdoa, membaca Alkitab serta berkhotbah.

⁷ Menurut Kholida Qothrunnada, 9 Metode Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan, detik.com, Rabu, 24 Agustus 2022 04:45 WIB.

- **Metode Pembelajaran Kerja Lapangan (Field Work Method)** adalah pembelajaran di mana peserta didik akan pergi ke lapangan untuk bekerja atau disebut sebagai praktek kerja lapangan (PKL). Tujuan utama metode kerja lapangan yaitu memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman sendiri di lapangan yang tidak mereka peroleh di kelas. Metode ini mampu menerapkan prinsip pengajaran dengan lingkungan nyata dan membuat bahan atau materi yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan apa yang ada di masyarakat, serta bisa lebih merangsang kreativitas peserta didik.
- **Metode Pembelajaran Karya Wisata** adalah pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik untuk mengunjungi berbagai tempat wisata. Tujuan metode ini bukan untuk sekedar rekreasi, tetapi untuk mempelajari sesuatu. Contohnya dalam rangka mendalami pelajaran sejarah yang secara langsung dapat melihat benda-benda konu, para tokoh dan alam semesta.
- **Metode Pembelajaran Kerja Kelompok** adalah dengan cara membagi peserta didik atau kelas menjadi beberapa kelompok, lalu kelompok tersebut akan diberi tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membuat pekerjaan atau tugas peserta didik lebih efisien, mudah dan menciptakan kekompakan pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kita dapat membimbing peserta didik dalam meningkatkan bakat atau talenta melalui ekstra kurikuler disekolah, baik itu dalam olahraga dan intelektual peserta didik.

2. Bagaimana metode pemuridan dapat diterapkan di sekolah kepada peserta didik SMTK BIJI SESAWI ?

Pemuridan adalah suatu proses sengaja dimana seorang Kristen yang lebih dewasa berhubungan dengan satu atau lebih orang secara sengaja dan pribadi dalam suatu priode yang panjang, membimbing pengalaman-pengalaman mereka sehingga pada akhirnya mereka berkembang menjadi orang Kristen yang dewasa mampu melakukan hal yang sama dengan yang lainnya⁸. Pemuridan adalah upaya untuk meningkatkan murid dalam

⁸ Ronald W. Leigh, Melayani Dengan Efektif (BPK Gunung Mulia), Hal 128.

kerohanian, karakter dan kemampuan agar meningkat. Istilah pemuridan ini memiliki pengertian yaitu usaha untuk membantu seorang murid bertumbuh dan berkembang dalam karakter seperti kristus yang memiliki kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelemahlembutan, kejujuran dan penguasaan diri yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi proses belajar dan spiritual atau iman mereka, sehingga apa yang sudah menjadi cita – cita akhirnya terkubur sia – sia dan hidup tanpa tujuan dalam diri mereka. Faktor – faktor tersebut yaitu;

1. Pengaruh pergaulan dari lingkungan sekitar
2. Kurangnya dukungan dari pihak orangtua dan keluarga besar
3. Ekonomi
4. Pola asuh dari orangtua yang otoriter terhadap anak – anak mereka
5. Perubahan jaman dan berkembangnya teknologi, salah satunya handphone dalam sosial media yang membuat mereka melakukan hal – hal negatif, seperti pornografi, bullying, toxic, dan penipuan.

Jika faktor – faktor diatas terjadi itu sangat berbahaya bagi masa depannya, negara dan bangsa. Generasi penerus yang dimiliki setiap bangsa akan hancur atau bisa juga disebut *Aimless generation* yang artinya generasi tanpa tujuan. Adapun cara untuk meningkatkan mutu belajar dan spiritual peserta didik di SMTK dengan berbagai upaya dan usaha yang harus dilakukan para guru – guru di sekolah. Ada beberapa langkah yang harus guru lakukan, yaitu;

- Langkah pertama yang harus guru lakukan di sekolah adalah memberikan nasehat tentang bagaimana cara bergaul yang sehat, baik dalam pertemanan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Sebagai guru harus terus menerus memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dan siswinya dalam melakukan hal positif.
- Langkah kedua orangtua harus mendukung apa yang menjadi pilihan anak – anaknya untuk mengembangkan bakat atau talenta dalam setiap pribadi anak.
- Langkah ketiga orang tua dan guru harus memberikan motivasi kepada anak dan siswa atau siswinya bahwa setiap pendidikan untuk meraih impian dan cita – cita mereka tidak sepenuhnya menjadi patokan untuk menghalangi impian yang sudah

dirancang dalam hidup generasi bangsa. Terkadang pikiran anak didik sekarang masih banyak mengira bahwa untuk bersekolah tinggi demi mencapai mimpi tersebut diperlukan banyak biaya yang harus dikorbankan dan demikian sama halnya juga orangtua yang selalu menghentikan impian anak mereka dengan dalih ekonomi kurang.

- Langkah ke empat mengenai pola asuh, setiap anak memiliki karakter yang berbeda, jadi sebagai orangtua harus bisa memahami apa yang menjadi kemauan anak apalagi seusia remaja dan juga kita harus tahu bahwa anak adalah titipan dari Tuhan yang harus kita jaga dengan cara cinta kasih dan perhatian, tetapkan ekspektasi yang masuk akal, tetapkan aturan dan konsekuensi dan berikan contoh yang positif.
- Langkah ke lima mengenai dampak perubahan zaman dan teknologi yang berkembang saat ini bagi remaja, perubahan zaman sangatlah cepat contohnya dari segi pembangunan, teknologi dan fashion. Dalam perubahan zaman ini sebenarnya memberikan peluang besar bagi anak – anak remaja untuk bisa meningkatkan diri baik itu kemampuan dan kognitif mereka. Adapun dampak positif dan negatif tentang perubahan zaman bagi remaja, salah satu dampak positifnya adalah internet yang memungkinkan remaja untuk berkomunikasi dengan pengguna lain diseluruh dunia, dengan adanya internet sebagai sarana penyampaian informasi, remaja dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah melalui email dan memfasilitasi pembelajaran para remaja khususnya dalam bidang pendidikan serta memudahkan para remaja untuk terjun ke dunia bisnis sebagai keahlian mereka sehingga tidak perlu lagi pergi ke tempat penjualan atau lelang. Dampak negatifnya adalah remaja sering mengunjungi situs – situs porno, dengan munculnya internet remaja juga menggunakannya sebagai permainan judi online, serta banyaknya terjadi penipuan dan kejahatan contohnya pemerkosaan, penculikan dan lain-lain.

Oleh karena itu sangat penting juga kita menerapkan pemuridan tentang mengenai kepercayaan atau iman mereka kepada Tuhan dengan cara membaca Alkitab, berdoa, ibadah digereja semenjak usia dini baik dirumah maupun di sekolah, agar dari kecil iman dan karakter mereka sudah terbentuk kuat dalam mengatasi masalah – masalah di duniawi. Adapun peserta didik dibimbing dalam spiritual/kerohanian dengan cara melatih

peserta didik dikelas untuk memimpin ibadah dan dalam memilih lagu rohani yang tepat, serta meningkatkan antusias peserta didik dalam membaca Alkitab di kelas maupun di rumah.

3. ZApakah melalui metode pemuridan bisa meningkatkan mutu spiritual peserta didik SMTK BIJI SESAWI ?

Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan teratur secara efisien, sedangkan pemuridan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kerohanian dan kemampuan murid. Jadi metode pemuridan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan kerohanian murid dengan berbagai macam cara. Mutu spiritual menjadi hal yang utama bagi peserta didik, dalam spiritual mereka dapat memahami eksistensi diri pribadi peserta didik dengan Tuhan Sang Pencipta, agar hubungan peserta didik dengan Tuhan akan terus berkelanjutan didalam hidup peserta didik. Menurut Senerya Hendrawan Spiritual adalah kepercayaan dasar adanya kekuatan besar yang mengatur alam semesta⁹. diambil dari kata *spirit* yang dijelaskan dalam KBBI bermakna semangat, jiwa dan roh. Sehingga spiritual sangat berhubungan dengan jiwa atau roh yang ada pada setiap manusia.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan spiritual peserta didik SMTK Biji Sesawi, yaitu ;

1. Berdoa sebelum memulai materi

Berdoa sebelum belajar adalah awal dalam meningkatkan spiritual peserta didik, dalam berdoa peserta didik harus terus diingatkan dan diberi penjelasan bahwa hal yang utama dalam melakukan sesuatu itu baik saat ibadah, bekerja, makan, dan minum itu penting agar terbiasa dalam melakukan segala sesuatu yang harus diawali dengan doa serta dapat meningkatkan hubungan dengan Tuhan.

2. Melatih peserta didik di kelas dalam memimpin ibadah atau WL (*Worsihp Leader*)

Peserta didik diajarkan satu persatu tampil dalam memimpin ibadah di kelas untuk melihat kemampuan peserta didik dalam *Worship Leader*, jika sudah kelihatan bagi peserta didik yang bisa dan belum bisa, maka kita akan berfokus untuk melatih lebih

⁹ Senerya Hendrawan, SPIRITUAL MANAGEMENT: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance, PT Mizan Pustaka, Hal 18.

lagi bagi peserta didik yang belum bisa, baik itu dalam pemilihan lagu puji-pujian dan struktur-struktur dalam proses ibadah sampai bisa dan bagi peserta didik yang sudah bisa kita kembangkan lagi.

3. Membaca Alkitab

Mengajarkan peserta didik membaca Alkitab di kelas adalah sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar mereka mengenal penulis-penulis Kitab itu siapa-siapa saja dan tahu nama tokoh yang ada di Alkitab agar peserta didik pun juga tahu nama-nama Kitab Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). Membaca Alkitab dikelas menambah kepercayaan iman peserta didik kepada Tuhan sebagai Pencipta segalanya.

4. Mengajarkan peserta didik apa itu kasih seperti Yesus Kristus

Melatih peserta didik dalam kasih adalah hal yang penting dilakukan seperti tertulis di Kitab Yohanes 15 ayat 9-13, Yesus mengatakan “*Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikian juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah didalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal didalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal didalam kasih-Nya. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di didalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh. Inilah perintah-Ku yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya*”.¹⁰ Yesus mengatakan kasih itu sangat penting ditanamkan didalam pribadi kita, jika kita ajarkan kasih kepada peserta didik maka akan berdampak besar ke hal positif bagi kehidupan peserta didik dan orang lain yang mereka layani nantinya, didalam kasih peserta didik akan mengerti bagaimana cara menghargai teman-temannya dan bisa meminta maaf ketika terjadi kesalahandan saling mendukung dalam kondisi apapun.

Spiritual yang kuat didalam diri peserta didik adalah sesuatu hal yang positif dalam mempererat hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga maupun orang lain dan membantu peserta didik memahami eksistensi dan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan atau manusia di bumi untuk menyembah Tuhan dan menolong sesama manusia

¹⁰ LAI, Yohanes 15 ayat 9-13

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemuridan adalah upaya yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau talenta dan kerohanian peserta didik. Metode pembelajaran sering digunakan oleh tokoh Alkitab, salah satunya di Kitab Perjanjian Baru (PB) Tokoh Isa Al-masih disebut Yesus Kristus kepercayaan umat Kristen Protestan, Peningkatkan mutu belajar dan mutu spiritual peserta didik di SMTK Biji Sesawi, para guru wajib memasukkan metode pembelajaran dalam proses belajar di kelas.

Istilah pemuridan ini memiliki pengertian yaitu usaha untuk membantu seorang murid bertumbuh dan berkembang dalam karakter seperti kristus yang memiliki kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelemahlembutan, kejujuran dan penguasaan diri yang baik, oleh karena itu sangat penting juga kita menerapkan pemuridan tentang mengenai kepercayaan atau iman mereka kepada Tuhan dengan cara membaca Alkitab, berdoa, ibadah digereja semenjak usia dini baik dirumah maupun di sekolah, agar dari kecil iman dan karakter mereka sudah terbentuk kuat dalam mengatasi masalah – masalah di duniawi.

Spiritual diambil dari kata *spirit* yang dijelaskan dalam KBBI bermakna semangat, jiwa dan roh. Sehingga spiritual sangat berhubungan dengan jiwa atau roh yang ada pada setiap manusia, spiritual yang kuat didalam diri peserta didik adalah sesuatu hal yang positif dalam mempererat hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga maupun orang lain dan membantu peserta didik memahami eksistensi dan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan atau manusia di bumi untuk menyembah Tuhan dan menolong sesama manusia.

Saran

Bagi kami pemuridan adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, dari pemuridan kita dapat mengerti dan paham atas kekurangan yang kita miliki, sehingga dari kekurangan tersebut dapat kita latih melalui pemuridan agar mengalami peningkatan. Khususnya bagi peserta didik yang ingin mulai mengenal jati diri mereka atau ingin mengetahui kemampuan kapasitas yang peserta didik miliki, serta mengetahui eksistensi

diri peserta didik sebagai manusia agar hubungan intim dengan Sang Pencipta atau Tuhan yang besar terus berkelanjutan di dalam hidup mereka..

DAFTAR PUSTAKA

Menurut M. Sobry Sutikn, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 PILAR PENINGKATAN KOMPETENSI PEDADOGIS, CV.KAAFFAH LEARNING CENTER. Hal 6

Dr. Basa Alim Tualeka, NILAI AGUNG KEPEMIMPINAN SPIRITUAL Memimpin dan Menggerakkan Orang Lain Melalui Hati (Alex Media Komputindo), Hal 7

Rick Warren, *Gereja yang Digerakkan oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2008), Hal 111-112

LAI, Amsal 1 ayat 7, Markus 16 ayat 19, Matius 9 ayat 35 dan Lukas 20:1, Yohanes 15 ayat 9-13

Ronald W. Leigh, Melayani Dengan Efektif (BPK Gunung Mulia), Hal 128

Menurut Kholida Qothrunnada, 9 Metode Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan, detik.com, Rabu, 24 Agustus 2022 04:45 WIB

Senerya Hendrawan, SPIRITUAL MANAGEMENT: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance, PT Mizan Pustaka, Hal 18